

PENGARUH PENJUALAN, BEBAN POKOK PENJUALAN, DAN BIAYA KEUANGAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN

Aina Erpi Navisha¹⁾, Liliek Nur Sulistiyowati²⁾, Ririh Anggraini Setyahety³⁾

¹Universitas PGRI Madiun
ainaerpi@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun
liliek1702@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun
ririh@unipma.ac.id

Abstract

The aim of this study is to empirically test the effect of sales, cost of goods sold, and finance costs on the net profit of PT. Japfa Comfeed Indonesia for the 2009-2022 period. This study uses secondary data with a quantitative approach method. The population in this study is the financial quarterly reports of PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. This research method uses a quantitative approach using the SPSS 25 program. The sampling technique in this research uses saturated sampling method. The results of the study prove that sales have a positive and significant effect on net income with a significance value of $0.008 < 0.05$. Cost of goods sold has a positive and significant effect on net income with a significance value of $0.040 < 0.05$. Financial costs have no effect and are not significant on net income with a significance value of $0.057 > 0.05$. Simultaneously, sales, cost of goods sold, and financing costs have a significant effect on net income

Keywords: Sales, Cost of Goods Sold, Finance Cost, Net Profit

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan, beban pokok penjualan, dan biaya keuangan terhadap laba bersih PT. Japfa Comfeed Indonesia periode 2009-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan program SPSS Versi 25. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Hasil penelitian membuktikan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Beban pokok penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$. Biaya keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi $0,057 > 0,05$. Secara simultan penjualan, beban pokok penjualan, dan biaya keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Kata Kunci: Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Biaya Keuangan, Laba Bersih

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, tingkat persaingan antar perusahaan sangatlah tinggi dan kompetitif sehingga perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Dilihat dari beberapa tahun terakhir ini kondisi ekonomi penuh ketidakpastian yang berimbas pada rusaknya berbagai sektor dan perekonomian, sehingga perlu pengoptimalan sumber daya yang dimiliki (Wisesa et al., 2015). Meningkatnya laba merupakan salah satu tujuan utama dalam setiap perusahaan. Laba adalah hal yang bisa dijadikan alat dalam mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang nantinya akan diketahui mengenai besar margin usaha bersih dari perusahaan (Kristanti, 2021).

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan *agri-food* terbesar dan terkemuka di Indonesia. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. merupakan penghasil protein hewani berkualitas terpercaya dengan setia melayani kebutuhan sejak tahun 1975 yang memiliki unit bisnis utama yaitu pakan ternak, pembibitan ayam, pengolahan unggas serta pembudidayaan pertanian. Pada tahun 2022 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat perekonomian Indonesia berhasil tumbuh 5,31 persen dibanding tahun sebelumnya (*year-on-year*). Perekonomian domestik tahun 2022 berhasil tumbuh berkat tingginya pertumbuhan pada triwulan IV-2022 yang naik 5,01 persem (*year-on-year*). Hal tersebut dapat dirasakan oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. yang memperoleh penjualan sebesar Rp48,97 triliun, naik 9% dari tahun 2021 sejumlah Rp44,87 triliun. Dilihat dari penjualan yang cukup meningkat, justru membuat laba yang dihasilkan menurun sebesar 21 persen. Beban pokok penjualan Rp41,28 triliun, bengkak 12% dari edisi sama 2021 sebesar Rp36,85 triliun. Laba usaha Rp2,75 triliun, melorot 21% dari edisi sama 2021 sebesar Rp3,52 triliun. Biaya keuangan Rp818 miliar, bengkak dari Rp806 miliar.

Laba dijadikan sebagai indikator kinerja perusahaan. Perusahaan harus mengatur perencanaan laba dengan baik. Untuk mengukur keberhasilan perolehan laba bersih tidak hanya dapat dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh, salah satunya dapat dilihat dari penjualan (Jannah, 2018). Penjualan dinilai sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya penghasilan perusahaan atau laba yang akan diperoleh perusahaan (Kristanti, 2021). Penjualan merupakan suatu transaksi pendapatan antara penjual dan pembeli, dimana penjual menawarkan suatu produk kepada pembeli demi menguntungkan bagi kedua pihak baik meliputi penjualan tunai, maupun penjualan secara kredit (Anggadini & Miharjo, 2019).

Yasinta & Aditya (2017), menyatakan bahwa fluktuasi pada penjualan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu total penjualan atau pendapatan kotor dan biaya pengeluaran penjualan. Pada tahun 2018-2022, penjualan kotor dan biaya pengeluaran penjualan yang dihasilkan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

mengalami kenaikan. Hal ini didorong oleh tingginya harga penjualan rata-rata atau *average selling product* pada segmen unggas dan berdampak positif pada kinerja perusahaan dan naiknya total penjualan yang dihasilkan oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (Putriadita, 2018).

Sebagai perusahaan yang berorientasi pada laba maka manajemen akan berupaya untuk mendapatkan laba yang optimal dengan cara meminimalkan biaya-biaya yang ada, termasuk di dalamnya beban pokok penjualan dan biaya keuangan. Semakin besar biaya yang mampu diminimalkan akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih perusahaan (Astriningrum et al., 2018). Beban pokok penjualan merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga beban pokok penjualannya (Izmi, 2019). Beban pokok penjualan atau yang umum disebut harga pokok penjualan merupakan harga pokok yang sudah terjual dalam periode waktu berjalan yang diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk selesai awal dan mengurangi dengan persediaan produk selesai akhir, pada periode waktu tertentu (Suriani, 2020).

Amaliyah et al. (2021), menyatakan bahwa beban pokok penjualan dipengaruhi oleh beban pokok produksi, persediaan awal, dan persediaan akhir perusahaan. Pada tahun 2018-2022, dilihat bahwa beban pokok produksi, persediaan awal, dan persediaan akhir PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. cenderung mengalami kenaikan, yang mendasari kenaikan tersebut adalah naiknya harga bahan baku setiap tahunnya, sehingga berdampak pada turunnya laba perusahaan (Akbar, 2022).

Komponen lain yang memengaruhi laba bersih perusahaan adalah biaya keuangan atau bisa disebut dengan bunga. Biaya keuangan menunjukkan berapa biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan karena perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman (Sawir, 2015). Besarnya biaya keuangan yang harus dibayarkan oleh perusahaan, maka akan mempengaruhi seberapa besar laba bersih yang akan diterima perusahaan dalam satu periode. Dibutuhkan kebijaksanaan dan pengendalian sumber dana yang baik oleh perusahaan dalam menentukan pinjaman yang akan dilakukan (Sibuea & Siagian, 2022).

Pada tahun 2018-2022 biaya keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. mengalami kenaikan dan penurunan per tahun, yang mendasari peristiwa tersebut adalah terbatasnya modal yang dikelola perusahaan, sehingga membuat perusahaan melakukan penarikan pinjaman jangka panjang. Tambahan modal yang diperoleh ditujukan sebagai penambahan modal untuk keperluan perusahaan secara umum dan kebutuhan anak perusahaan dari PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Aldin, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENJUALAN, BEBAN POKOK PENJUALAN, DAN BIAYA KEUANGAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Periode 2009-2022)”**

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Laba Bersih

Laba menjadi ukuran yang umum digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan atau badan usaha dengan melihat laba yang telah diperoleh dari perusahaan tersebut (Supriyono, 2018). Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian yang dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu (Simamora, 2013). Adanya laba bersih dapat menjadi acuan dalam menentukan kas perusahaan dimasa mendatang. Dengan adanya laba bersih dapat menjadi bahan penilaian yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada para investor (Koeswardhana, 2020).

Return On Assets (ROA) menurut Kasmir (2016) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang telah dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan mengetahui ROA, dapat digunakan untuk menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan (Wijaya, 2019).

Penjualan

Penjualan merupakan sebuah proses dimana kebutuhan pembeli dan kebutuhan penjual dipenuhi, melalui antar pertukaran informasi dan kepentingan (Kotler, 2016). Penjualan merupakan kegiatan terpadu yang bertujuan untuk mengembangkan rencana mengenai usaha memenuhi kebutuhan dan keinginan pembeli, yang bertujuan untuk mendapat keuntungan laba. Penjualan merupakan suatu transaksi pendapatan antara penjual dan pembeli, dimana penjual menawarkan suatu produk kepada pembeli demi menguntungkan bagi kedua pihak baik meliputi penjualan tunai, maupun penjualan secara kredit (Nurhayati, 2016). Swastha (2014), menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjual produknya menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila perusahaan tidak mampu menjual maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Penjualan dibedakan menjadi 3 bentuk yaitu, penjualan tunai, penjualan kredit, dan penjualan secara tender.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan atau yang umum disebut harga pokok penjualan merupakan harga pokok yang sudah terjual dalam periode waktu berjalan yang diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk selesai awal dan mengurangi dengan persediaan produk selesai akhir, pada periode waktu tertentu (Suriani, 2020). Beban pokok penjualan merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga beban pokok penjualannya (Izmi, 2019). Beban pokok penjualan memiliki berbagai komponen diantaranya yaitu persediaan barang dagang, pembelian, retur dan potongan pembelian dan biaya angkut pembelian (Yusuf, 2011).

Biaya Keuangan

Biaya keuangan merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sebagai imbalan atas pembiayaan yang diberikan oleh pihak lain (Fitriani, 2019). Biaya ini merupakan biaya pengeluaran di luar bisnis inti perusahaan. Biaya keuangan sering disebut juga dengan bunga. Bunga merupakan kewajiban yang muncul dikarenakan pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan (Astriningrum et al., 2018). Biaya ini tidak dapat dikendalikan oleh manajemen, oleh sebab itu dibutuhkan pengendalian sumber dana yang baik dalam menentukan pinjaman yang akan dilakukan (Sawir, 2015). Besarnya biaya keuangan yang harus dibayarkan oleh perusahaan, akan mempengaruhi seberapa besar laba bersih yang akan diterima perusahaan dalam satu periode. Itu sebabnya dibutuhkan kebijaksanaan perusahaan dalam melakukan pinjaman (Marcellino Sibuea & Siagian, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh penjualan, beban pokok penjualan, dan biaya keuangan terhadap laba bersih. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. periode 2009-2022 yang dipublikasikan di website www.japfacomfeed.co.id. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama 14 tahun, periode 2009-2022. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari penjualan, beban pokok penjualan, dan biaya keuangan. Sedangkan variabel dependen adalah laba bersih.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Berikut disajikan tabel yang menunjukkan hasil statistik deskriptif:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	56	3364851	48972085	17308378.68	10775459.356
X2	56	2755156	41288929	14278605.61	8761878.354
X3	56	14453	862222	325772.79	238069.670
Y	56	-.01	.28	.0529	.05318
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh keterangan, N menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada model ini sebanyak 56 sampel selama periode 2009-2022. Adapun hasil statistik deskriptif adalah variabel penelitian laba bersih memiliki nilai minimum -0,01, nilai maksimum sebesar 0,28, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0529 dan standar deviasi sebesar 0,05318. Variabel penelitian penjualan memiliki nilai minimum 3.364.851, nilai maksimum sebesar 48.972.085, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17.308.378,68 dan standar deviasi sebesar 10.775.459,356. Variabel penelitian beban pokok penjualan memiliki nilai minimum 2.755.156, nilai maksimum sebesar 41.288.929, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14.278.605,61 dan standar deviasi sebesar 8.761.878,354.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan hasil uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02752650
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.079
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data SPSS 25 (2023)

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.2, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,005 yang dapat dikatakan normal. Sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk uji regresi.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan pada pengujian pengaruh hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh seluruh variabel independent secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.007		.960	.342
	X1	1.859E-9	.000	.504	2.781	.008
	X2	7.043E-10	.000	.250	2.205	.040
	X3	9.753E-9	.000	.057	.352	.726

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel penjualan (X_1) berpengaruh terhadap variabel laba bersih (Y). Variabel beban pokok penjualan (X_2) berpengaruh terhadap variabel laba bersih (Y). Variabel biaya keuangan (X_3) tidak berpengaruh terhadap laba bersih (Y).

Uji Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi F dan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika nilai signifikansi $<0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.047	3	.016	19.395	.000 ^b
	Residual	.042	52	.001		
	Total	.088	55			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Sumber: Data SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai $df = 56 - 3 - 1 = 52$, nilai signifikansi F sebesar 0,000 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,78 dengan nilai F_{hitung} 19,395. Signifikansi $F < 0,05$ atau 0,000 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $19,395 > 3,78$ yang memiliki arti bahwa secara simultan penjualan, beban pokok penjualan, dan biaya keuangan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih secara simultan diterima.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan secara simultan variabel penjualan, beban pokok penjualan, dan biaya keuangan berpengaruh terhadap laba bersih. Pengujian ini dilakukan dengan melihat *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa garis regresi sampel cocok dengan data populasi. Hasil uji Determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 5 hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.528	.501	.02831
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa besarnya sumbangan simultan dari penjualan, beban pokok penjualan, dan biaya keuangan sebesar 0,501 atau sebesar 50,1% dan sisanya sebesar 49,9% (100%-50,1%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab, diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Beban pokok penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Biaya keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan hasil penelitian membuktikan bahwa penjualan, beban pokok penjualan, dan biaya keuangan berpengaruh secara simultan signifikan terhadap laba bersih.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel atau variabel penelitian yang lebih banyak lagi. Sehingga dapat membuktikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan. Dan diharapkan dapat menambah variabel pemoderasi atau intervening agar dapat memperluas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, S., Setiadi, D., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Melalui Penjualan. *Jurnal Investasi*, Vol 7. No. 4, hal. 33–49.
- Anggadini, S. D., & Miharjo, A. S. (2019). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih. *Jurnal Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*, Vol 5. No. 9. 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Astriningrum, andini retno, Wahyuningtyas, eka sukmawati, & Amalia, N. (2018). Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Pajak Dan Biaya Keuangan Terhadap Laba Rugi Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 4. No. 2. hal. 109.
- Diana, Novia, Sagala, D., Steven, & Djokri, A. M. (2020). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*. Vol. 3. No. 2. hal. 71–80.
- Fitriani, I. K. A. N. (2019). Pengaruh Pendapatan Bunga dan Beban Bunga Terhadap Laba Bersih Di Bank Negara Indonesia Periode 2008-2017 *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*. hal. 29-32
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS* (Sembilan). Badan Penerbit Univeritas Diponegoro.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management)* (13th ed.). Salemba Empat.
- Izmi, F. N. (2019). Pengaruh Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Kedua). Rajawali Pers.
- Kotler, P. (2016). *Manajemen Pemasaran* (kesebelas). PT. Indeks Gramedia.

- Kristanti, A. (2021). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurja*. Vol. 1. No. 1. hal. 31–46.
- Lutpiyah. (2021). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik Listing di BEI. 2013. hal 27-30
- Marcellino Sibuea, A., & Siagian, H. (2022). Pengaruh penjualan, biaya operasional dan biaya keuangan terhadap laba bersih perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei periode 2019-2021. *Journal Scientific of Mandalika*. Vol. 3. No. 11. hal. 39–47.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi (Kedua)*. Salemba Empat.
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurazhari, D., & Dailibas, D. (2021). Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Journal of Economic, Bussines and Accounting(COSTING)*.Vol.4.No.2.hal.509–515.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba.
- Purwanto, E. (2021). Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Pajak dan Penghasilan Terhadap Laba Bersih. Vol 20. No. 1. hal. 27–35.
- Rimbani, R. (2016). Analisis pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan real estate dan property di bursa efek indonesia (BEI) periode 2011-2013. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 9. No. 1. hal 40-51.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi (Kedua)*. BPFE UGM.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, H. (2013). *Pengantar Akuntansi II*. Bumi Aksara.
- Sudarsono. (2020). *Manajemen Pemasaran*. Pustaka Abadi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.

- Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Swastha, B. (2014). *Manajemen Pemasaran*. BPFEE.
- Wahyuni, S. T., & Christine, D. (2023). Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 7. No. 2.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. No.9. Vol.1. hal.40–51.